

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang dapat memungkinkan seseorang untuk bebas mengunyah makanan, berbicara serta berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan ataupun ketidaknyamanan sehingga orang tersebut dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi salah satunya adalah Halitosis. Halitosis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bau tidak sedap yang dikeluarkan seseorang saat bernafas. Bau mulut adalah bau yang tidak sedap dan menusuk hidung. Banyak penderita halitosis tidak menyadari masalah bau mulutnya, namun orang disekitar merasa sangat terganggu ketika berinteraksi social dengan penderita.

Penyebab utama halitosis adalah bakteri dan gas VSCs (Volatile Sulfur Compound). 90% Pasien halitosis mempunyai penyebab dari dalam mulut (intra oral) seperti : kebersihan mulut yang buruk, penyakit periodontal, lapisan pada permukaan lidah, gigi berlubang, gigi tiruan lepas yang kotor, pemakaian pesawat orthodonti (behel) yang tidak terkontrol (Erawati, 2023).

Prevalensi penderita halitosis di setiap Negara berbeda-beda. Penelitian di Switzerland ditemukan 626 orang di rentan usia 18-25 tahun dengan prevalensi halitosis 20%. Penelitian yang dilakukan di jepang dengan sampel 474 siswa sekolah menengah atas ditemukan prevalensi halitosis 42%. Penelitian yang dilakukan di amerika menunjukkan bahwa prevalensi penderita halitosis cukup tinggi mencapai 50% dari jumlah populasi di amerika.

Data Halitosis yang ada di Indonesia belum ada data epidemiologi nasional terbaru, Menurut Hasil RISKESDAS 2013, Disebutkan bahwa halitosis ditemukan pada 28,6% dari total 25,9%.

Berdasarkan peneliti terdahulu, Rizkia Irianti dkk, 2019 tentang gambaran pengetahuan tentang halitosis pada buruh di pelabuhan manado, berdasarkan hasil penelitian pengetahuan secara keseluruhan, responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 39 responden (50,7%), pengetahuan baik mempunyai jumlah 27 responden (35%) dan pengetahuan kurang hanya mempunyai responden sejumlah 11 responden (14,3%).

Dalam penelitian dinisya camila dkk, 2020 tentang pengaruh perilaku dan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya halitosis pada mahasiswa. hasil penelitian pada pengetahuan mahasiswa tentang halitosis sebesar 85% kategori sedang dan 15% kategori baik. Sedangkan persentase perilaku mahasiswa tentang terjadinya halitosis adalah sebesar 65% kategori buruk dan 35% kategori sedang.

Berdasarkan hasil pre-survey yang di lakukan di karang taruna kuntum mekar di kelurahan way halim Bandar lampung, didapatkan hasil pengisian kuesioner kepada 5 anggota karang taruna didapatkan data pengetahuan tentang halitosis sebesar 20% baik, 0% cukup dan 80% kurang. dari hasil membagikan kuesioner ada 4 orang yang mempunyai pengetahuan kurang dan 1 orang yang mempunyai pengetahuan baik. Karena kurangnya pengetahuan tentang halitosis, belum mengetahui dan memahami tentang penyebab dan pencegahan dari halitosis.

Pengetahuan Tentang Halitosis Merupakan hal yang penting karena dapat membantu untuk mencegah dan menanggulangi halitosis. Jakarta halitosis centre telah di bentuk di Indonesia namun penyuluhan tentang halitosis masih sangat kurang, dalam hal ini sebenarnya penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Alasan peneliti melakukan penelitian di karang taruna kuntum mekar di kelurahan way halim Bandar lampung, karena dilokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian khususnya mengenai halitosis Dan masih membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama halitosis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Halitosis Pada Anggota Karang Taruna Kuntum Mekar Di Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun 2024”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Halitosis pada anggota karang Taruna Kuntum Mekar Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun 2024”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Halitosis Pada Anggota karang Taruna Kuntum Mekar Di Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun 2024”

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi untuk dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya agar terhindar dari masalah halitosis.
2. Meningkatkan pengetahuan dengan cara penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama halitosis.
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran halitosis (bau mulut) dalam bidang kesehatan gigi.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang halitosis pada anggota karang taruna kuntum mekar di kelurahan perumnas wayhalim Bandar lampung tahun 2024.

Untuk penelitian ini adalah anggota karang taruna. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui pengetahuan tentang halitosis, untuk pengambilan data dikasih pertanyaan menggunakan kuesioner.